

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan terdiri dari dua laporan utama dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap.

Laporan utama tersebut adalah :

1. Laporan Perhitungan Rugi-Laba
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal / Laba Ditahan

Dan Laporan pelengkap seperti :

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana / Laporan Perubahan Posisi Keuangan
2. Laporan Arus Kas (Cash Flow)
3. Catatan atas Laporan Keuangan

LAPORAN PERHITUNGAN RUGI – LABA

Merupakan ikhtisar pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha perusahaan yang menguntungkan atau merugikan selama jangka waktu tertentu.

Laporan perhitungan rugi-laba menyajikan informasi yang berguna untuk :

1. Menilai keberhasilan operasi perusahaan, dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Membuat estimasi / taksiran laba di masa yang akan datang.
3. Menilai rentabilitas dan profitabilitas dari modal yang ditanam oleh para pemilik di dalam perusahaan.

Bentuk Laporan Perhitungan Rugi Laba

1. Single Step / Satu Tahap

Penyajian unsur-unsur pembentuk laba (rugi) periodik tidak dipisahkan antara elemen-elemen yang timbul dari usaha pokok perusahaan dan di luar usaha pokok perusahaan.

PT GUNADARMA	
Laporan Perhitungan Rugi – Laba	
Periode tahun buku 200X	
Pendapatan :	
Hasil Penjualan (netto)	Rp 1.000.000,-
Pendapatan Sewa	25.000,-
Pendapatan Bunga	75.000,-
Laba Penjualan Aktiva Tetap	50.000,-
Total Pendapatan	Rp 1.250.000,-
Biaya-biaya :	
Harga Pokok Penjualan *)	Rp 800.000,-
Biaya Pemasaran *)	140.000,-
Biaya Administrasi & Umum *)	90.000,-
Depresiasi Aktiva Tetap	50.000,-

Biaya Bunga	25.000,-	
Rugi Penjualan Surat Berharga	7.500,-	
Biaya Lain-lain	12.500,-	
Total Biaya-biaya		Rp 1.125.000,-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp 125.000,-
Pajak Penghasilan (20%)		25.000,-
LABA BERSIH		Rp 100.000,-

2. Multiple Step (Bertahap)

Adanya pemisahan unsur-unsur pembentuk laba (rugi), yaitu elemen-elemen yang timbul dari usaha pokok perusahaan dan di luar usaha pokok perusahaan.

PT GUNADARMA		
Laporan Perhitungan Rugi – Laba		
Periode tahun buku 200X		
Penjualan		Rp 1.125.000,-
Retur Penjualan	Rp 75.000,-	
Potongan Penjualan	50.000,-	
		125.000,-
Penjualan Bersih		Rp 1.000.000,-
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan 1 Januari 1999	Rp 150.000,-	
Pembelian	825.000,-	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 975.000,-	
Persediaan 31 Desember 1999	175.000,-	
Harga Pokok Penjualan		Rp 800.000,-
LABA KOTOR PENJUALAN		Rp 200.000,-
Biaya Usaha		
Biaya Pemasaran	Rp 165.000,-	
Biaya Administrasi & Umum	127.500,-	
Jumlah Biaya Usaha		Rp 292.500,-
LABA (RUGI) USAHA		(Rp 92.500,-)
Pendapatan dan Laba di Luar Usaha	Rp 250.000,-	
Biaya dan Rugi di Luar Usaha	32.500,-	
		Rp 217.500,-
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp 125.000,-
Pajak (20 %)		25.000,-
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp 100.000,-

LAPORAN LABA TIDAK DIBAGI

Berbagai informasi yang dicatat dalam rekening Laba Ditahan (Laba Tidak Dibagi), dan mempunyai hubungan langsung dengan laporan perhitungan rugi laba antara lain :

1. Koreksi Laba (rugi) tahun-tahun yang lalu
2. Dalam hubungannya dengan deviden yang dibagikan , atas Laba Tahun berjalan.
3. Adanya transfer dari dan ke saldo laba tidak dibagi

Bentuk Laporan Laba Ditahan

PT GUNADARMA Laporan Laba yang Tidak Dibagi Untuk Periode tahun buku 200X	
Laba tidak Dibagi per 1 Januari 200X	Rp 1.500.000,-
Laba Bersih tahun 1999	100.000,-
Jumlah	<u>Rp 1.600.000,-</u>
Deviden yang dibagi dalam bentuk :	
- 10 % Saham Preferent, sebesar Rp 10.000,- per lembar	Rp 200.000,-
- Saham Biasa, sebesar Rp 5.000,- per lembar	<u>300.000,-</u>
	Rp 500.000,-
LABA TIDAK DIBAGI PER 31 DESEMBER 200X	<u>Rp 1.100.000,-</u>

NERACA

Kegunaan Neraca adalah memberikan informasi tentang :

1. Likuiditas
2. Fleksibilitas finansial

Keterbatasan Neraca :

1. Neraca tidak menggambarkan nilai sekarang (nilai yang berlaku pada tanggal neraca).
2. Penggunaan prinsip harga perolehan berakibat tidak dapat dihindarkannya unsur-unsur taksiran.
3. Tidak seluruh informasi yang bernilai finansial bagi perusahaan dapat disajikan di dalam neraca.

Pengolongan dan penyajian rekening-rekening di dalam neraca

Rekening-rekening di dalam neraca dibagi menjadi tiga golongan utama, yaitu :

1. Aktiva

Merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik uang berupa uang, barang maupun hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi / peristiwa di masa yang lalu.

2. Hutang

Yaitu jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang dan jasa-jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi / peristiwa yang mempengaruhi perusahaan di masa yang lalu.

3. Modal

Yaitu sisa hak atas aktiva di dalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang-hutangnya. Hak atas aktiva tersebut melekat pada pemilik sebagai pihak yang menanggung segala resiko dan ketidakpastian akan kegagalan perusahaan.

Bentuk, isi serta susunan yang pada umumnya digunakan dalam menyajikan suatu neraca adalah sebagai berikut :

NERACA	
Aktiva	Hutang dan Modal
<input type="checkbox"/> Aktiva Lancar	<input type="checkbox"/> Hutang Lancar
<input type="checkbox"/> Investasi Jangka Panjang	<input type="checkbox"/> Pendapatan Diterima Dimuka
<input type="checkbox"/> Aktiva Tetap (Berwujud)	<input type="checkbox"/> Hutang Jangka Panjang
<input type="checkbox"/> Aktiva Tak Berwujud	<input type="checkbox"/> Hutang-hutang Lainnya
<input type="checkbox"/> Beban yang Ditangguhkan	<input type="checkbox"/> Modal Saham
<input type="checkbox"/> Aktiva Lain-lain	<input type="checkbox"/> Agio / Disagio Saham
	<input type="checkbox"/> Laba Tidak Dibagi

Aktiva Lancar

Di dalam Neraca, aktiva lancar disajikan berdasar urutan tingkat likuiditasnya.

Terdapat lima unsur pokok dari aktiva lancar, yaitu :

1. Kas → Disajikan sesuai dengan jumlah yang benar-benar ada sebesar nilai nominalnya.
2. Surat-surat berharga → memanfaatkan kas menganggur, disajikan sebesar harga pokok atau LOCOM
3. Tagihan (Piutang) → disajikan berdasar jumlah yang diperkirakan akan dapat diterima pembayarannya (sebesar nilai realisasi)
4. Persediaan → disajikan berdasar harga pokok atau LOCOM
5. Pos-pos Transitoris dan Antisipasi → biaya dibayar di muka dan pendapatan yang masih akan diterima.

Investasi Jangka Panjang

Pada umumnya terdiri dari salah satu dari tiga unsur berikut ini :

- a. Investasi / penanaman modal dalam surat-surat berharga
- b. Investasi dalam bentuk penyisihan dana untuk tujuan yang bersifat khusus (ex. Dana pensiun, dana ekspansi, dana pelunasan hutang obligasi, dll)
- c. Investasi dalam bentuk barang-barang berwujud

Investasi jangka panjang dilakukan untuk memiliki barang-barang tersebut dalam waktu lebih dari satu tahun / satu periode akuntansi perusahaan, dan tidak ada maksud untuk menjualnya kembali dalam waktu dekat.

Aktiva Tetap

Dalam akuntansi, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Aktiva Tetap Berwujud
 2. Aktiva (Tetap) tidak Berwujud
-
- ❑ Aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Di dalam neraca, aktiva tetap berwujud disajikan mulai dari aktiva yang paling permanen sampai dengan aktiva yang relatif kurang permanen.
 - ❑ Aktiva tetap tak berwujud meliputi hak-hak preferensi(istimewa) yang dijamin oleh undang-undang, kontrak, perjanjian, dan memiliki manfaat dalam waktu relatif permanen.



Beban yang Ditangguhkan

Yaitu meliputi pengeluaran-pengeluaran yang ditunda pembebanannya, dan akan dibebankan kepada pendapatan-pendapatan dalam periode-periode yang akan datang.

Rekening beban yang ditangguhkan digunakan untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, tetapi tidak dapat diidentifikasi kepada aktiva tertentu, atau pengeluaran tersebut belum diketahui secara pasti manfaatnya di masa yang akan datang, tetapi terlalu besar jumlahnya untuk dibebankan sebagai biaya / kerugian dalam periode terjadinya pengeluaran tersebut. (Ex. Biaya Pendirian, Biaya Riset dan Pengembangan, Biaya Promosi besar-besaran, Biaya Penyusunan kembali mesin & alat-alat pabrik, dll).

Aktiva Lain-lain

Yaitu aktiva-aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva-aktiva tersebut di atas. Rekening-rekening yang masuk ke dalam aktiva lain-lain mungkin berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Contoh : Piutang jangka panjang, Investasi dana-dana, Aktiva tetap dalam pembangunan, aktiva tetap yang telah diberhentikan dari pemakaiannya, dll.

Hutang Lancar

Adalah hutang –hutang yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan hutang lancar yang baru. Termasuk dalam kelompok hutang lancar ini adalah :

1. Hutang yang timbul dari pembelian barang dan jasa (ex. Hutang dagang, hutang gaji & upah hutang Pph, dll)
2. Penerimaan uang muka atas penjualan barang atau jasa (ex. Pendapatan sewa diterima di muka, uang muka dari pembeli, dll)
3. Hutang-hutang lainnya yang pembayarannya akan dilakukan dalam satu periode akuntansi perusahaan (ex. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll)

Hutang yang pembayarannya / pelunasannya akan dilakukan dalam satu periode akuntansi perusahaan tetapi tidak bisa digolongkan ke dalam hutang lancar adalah jika :

- a. Penyelesaian hutang tersebut akan dilakukan dengan mendanakan kembali dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya.
- b. Pembayaran hutang tersebut akan dilakukan dengan menggunakan dana yang dibentuk khusus untuk tujuan tersebut.

Di dalam neraca, hutang lancar disajikan sebesar jumlah yang harus dibayarkan untuk menyelesaikan hutang tersebut.

Hutang Jangka Panjang

Adalah semua hutang yang jatuh tempo pembayarannya melampaui batas waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau lebih dari satu periode akuntansi perusahaan.

Pada umumnya hutang jangka panjang timbul dari salah satu di antara tiga keadaan sebagai berikut :

- a. Aktivitas pembelanjaan / pembiayaan penanaman modal dalam rangka ekspansi (ex. Hutang Bank Jangka Panjang, Hutang Hipotik, Hutang Obligasi)
- b. Aktivitas operasional perusahaan (ex. Hutang Pensiun Karyawan)
- c. Akibat dari suatu kondisi, situasi atau kumpulan keadaan yang mengandung unsur-unsur ketidak pastian yang melalui kejadian di waktu yang akan datang mungkin akan menyebabkan hilangnya suatu aktiva atau timbulnya suatu kewajiban, yang umumnya berakhir dengan suatu kerugian (ex. Hutang garansi atas produk yang dijual)

Modal Sendiri (Hak-hak Para Pemegang Saham)

Pada umumnya kelompok modal sendiri di dalam neraca dibagi menjadi tiga bagian sbb:

1. Modal Saham
Jumlah yang digunakan untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham (pemilik) sebesar nilai nominal, nilai pari, atau nilai yang ditetapkan atas saham-saham yang bersangkutan.
2. Agio Saham / Disagio Saham
Jumlah yang digunakan untuk menyatakan setoran modal oleh para pemegang saham dalam jumlah di atas atau di bawah nilai nominal, nilai pari, atau nilai yang ditetapkan atas saham tersebut.

Bentuk Neraca

Bentuk (susunan) yang umum dipakai di dalam menyajikan neraca adalah :

1. Bentuk rekening (account form) → Aktiva dan pasiva sejajar (aktiva di sisi kiri, dan pasiva di sisi kanan)
2. Bentuk laporan (report form) → aktiva dan pasiva disusun ke bawah (aktiva di atas, dan pasiva di bawah)

PT GUNADARMA		
Neraca Komparatif		
Per 31 Desember 200X		
(Dalam jutaan)		
	31 Desember 1999	31 Desember 200X
AKTIVA		
<i>Aktiva Lancar</i>		
Kas	Rp 100,-	Rp 125,-
Bank	250,-	275,-
Surat-surat Berharga	175,-	150,-
Piutang Dagang	Rp 750,-	Rp 675,-
Cadangan Kerugian Piutang	25,-	30,-
	<hr/>	<hr/>
	725,-	645,-
Persediaan barang dagangan	1.250,-	1.125,-
Persekot Premi asuransi	145,-	150,-
Bunga yang masih harus diterima	30,-	30,-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 2.675,-	Rp 2.500,-
<i>Investasi Jangka Panjang</i>		
Investasi Saham Biasa PT ABC	Rp 750,-	Rp 650,-
<i>Aktiva Tetap</i>		
Tanah	Rp 2.500,-	Rp 2.500,-
Bangunan	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-
Ak.Depresiasi Bangunan	250,-	200,-
	<hr/>	<hr/>
	4.750,-	4.800,-
Meubel dan Alat-alat Toko	Rp 2.250,-	Rp 2.000,-
Ak.depresiasi Meubel dan Alat-alat Toko	225,-	200,-
	<hr/>	<hr/>
	2.025,-	1.800,-
Kendaraan	Rp 4.750,-	Rp 4.000,-
Ak.Depresiasi Kendaraan	500,-	400,-
	<hr/>	<hr/>
	4.250,-	3.600,-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 13.525,-	Rp 12.700,-
<i>Aktiva Tak Berwujud</i>		
Goodwill	Rp 1.000,-	Rp 1.050,-
<i>Beban yang Ditangguhkan</i>		
Biaya Pendirian	Rp 250,-	Rp 250,-
Biaya Promosi	1.750,-	2.000,-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Beban yang ditangguhkan	Rp 2.000,-	Rp 2.250,-
TOTAL AKTIVA	Rp 19.950,-	Rp 19.150,-

HUTANG DAN MODAL		
<i>Hutang Lancar</i>		
Hutang Dagang	Rp 275,-	Rp 250,-
Hutang Wesel	400,-	375,-
Uang Tanggungan Botol	175,-	
		187.5,-
Hutang PPh Karyawan	75,-	125,-
Sewa yang masih harus dibayar	350,-	
		312.5,-
Jumlah Hutang Lancar	Rp 1.275,-	Rp 1.250,-
<i>Hutang Jangka Panjang</i>		
Hutang Bank Jangka Panjang	Rp 5.475,-	Rp 5.000,-
Jumlah Hutang	Rp 6.750,-	Rp 6.250,-
<i>Modal</i>		
Modal Saham (nominal @ Rp 10.000,-, otorisasi 100 lbr, 750 lbr beredar	Rp 7.500,-	Rp 7.500,-
Agio Saham	750,-	750,-
Laba yang Ditahan	4.950,-	4.650,-
Jumlah Modal	Rp 13.200,-	Rp 13.900,-
TOTAL HUTANG & MODAL	Rp 19.950,-	Rp 19.150,-

LAPORAN PERUBAHAN POSISI KEUANGAN

Merupakan suatu ikhtisar perubahan-perubahan dari neraca pada awal dan pada akhir periode tahun buku sebagai pelengkap dari perubahan-perubahan yang terjadi dan diikhtisarkan pada laporan perhitungan rugi-laba.

Dari laporan perubahan posisi keuangan dapat diperoleh informasi tentang :

1. ringkasan dari pengaruh transaksi/kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya.
2. Keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan keadaan finansial perusahaan, dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

PT GUNADARMA	
Laporan Perubahan Posisi Keuangan	
Untuk Periode Tahun Buku 2000	
Sumber Modal Kerja	
1. Dari Operasi	
- Laba Sebelum Pos-pos Luar Biasa	Rp 350.000,-
Tambah (kurang) : Pendapatan & biaya yg tdk mempengaruhi Modal Kerja :	
- Depresiasi Aktiva Tetap	175.000,-
- Amortisasi Aktiva Tak Berwujud	50.000,-
- Amortisasi Beban yang Ditangguhkan	250.000,-

Jumlah Sumber Modal Kerja dari Hasil Operasi		Rp 825.000,-
2. Lain-lain Sumber		
- Pinjaman Bank		475.000,-
Jumlah Sumber Modal Kerja		<u>Rp 1.450.000,-</u>
Penggunaan Modal Kerja		
- Pembelian Meubel & Alat-alat Toko	Rp 250.000,-	
- Pembelian Kendaraan	750.000,-	
- Pembelian Investasi Jangka Panjang	100.000,-	
- Pembagian Dividen	200.000,-	
Jumlah Penggunaan Modal Kerja		<u>Rp 1.300.000,-</u>
Modal Kerja Naik (Turun)		<u>Rp 150.000,-</u>

Ikhtisar Perubahan Modal Kerja		
Periode tahun buku 2000		
	Perubahan Modal Kerja	
	<u>Naik</u>	<u>Turun</u>
Aktiva Lancar		
Penurunan Kas	-	25.000,-
Penurunan Bank	-	25.000,-
Kenaikan Surat-surat Berharga	25.000,-	-
Kenaikan Piutang Dagang	80.000,-	-
Kenaikan Persediaan	125.000,-	-
Penurunan Persekot Premi Asuransi	-	5.000,-
Hutang Lancar		
Kenaikan Hutang Dagang	-	25.000,-
Kenaikan Hutang Wesel	-	25.000,-
Penurunan Uang Tanggungan Botol	12.500,-	-
Penurunan Hutang PPH Karyawan	50.000,-	-
Kenaikan Sewa yang Masih Harus Dibayar	-	37.500,-
Jumlah	<u>292.500,-</u>	<u>142.500,-</u>
Modal Kerja Naik (Turun)	-	150.000,-
	<u>292.500,-</u>	<u>292.500,-</u>

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE-Yogyakarta.

Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE-Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kieso, E Donald. Weygandt, J Terry dan Warfield, D Terry. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.

Kieso, E Donald. Weygandt, J Terry dan Warfield, D Terry. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi keduabelas. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.